

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Geliat perekonomian masyarakat Bandung Utara tidak dapat dilepaskan dari berbagai kegiatan ekonomi seperti, penyewaan villa, budidaya tanaman hias, pertanian hortikultura, perkebunan teh, perdagangan disekitar objek wisata, dan salah satunya adalah aktivitas para peternak susu yang telah berkembang sejak masa penjajahan Belanda di abad ke-19. Seiring berjalannya waktu, kegiatan peternak susu ini menuntut pengembangan dari segala segi demi terjaminnya kelangsungan hidup para peternak susu dan demi menjaga roda perekonomian masyarakat Bandung Utara. Pendirian koperasi menjadi salah satu upaya untuk memfasilitasi perkembangan usaha peternakan susu ini. Keberadaan koperasi diharapkan mampu membantu para peternak dalam meningkatkan produktivitas dan menjadi motor penggerak yang berfungsi mengarahkan peternak agar mampu menyesuaikan kinerjanya dengan tujuan koperasi. Dimana tujuan koperasi tersebut haruslah mengakomodir kesejahteraan para anggotanya juga.

Bentuk koperasi merupakan bentuk usaha yang paling cocok untuk memfasilitasi para peternak susu karena sesuai dengan fungsi dan perannya yang dijelaskan pada Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 yaitu mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat, berupaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia, memperkokoh perekonomian rakyat, mengembangkan perekonomian nasional, serta mengembangkan kreativitas dan jiwa berorganisasi

bagi pelajar bangsa. Koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi berbentuk Badan Hukum menurut Undang-Undang No.12 tahun 1967 adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama, berdasarkan asas kekeluargaan. Kinerja koperasi khusus mengenai perhimpunan, koperasi harus bekerja berdasarkan ketentuan undang-undang umum mengenai organisasi usaha (perseorangan, persekutuan, dsb.) serta hukum dagang dan hukum pajak.

Koperasi Peternak Susu Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat adalah koperasi yang berdiri sejak tahun 1971 dengan tujuan utama menghasilkan *Core Commodity* yang unggul, yakni susu segar yang dihasilkan peternak sebagai produk bermutu tinggi di pasaran. 20% hasil susu yang dikumpulkan dari para peternak diolah oleh koperasi secara mandiri menjadi yoghurt dan berbagai produk lainnya, "Fresh Time" adalah *brand* untuk produk yoghurt, susu murni dan susu sterilisasi yang diolah sendiri oleh KPSBU dan dipasarkan secara langsung kepada pelanggan. Sementara itu, 80% hasil produksinya diantarkan ke berbagai industri pengolahan susu, seperti Frisian Flag, Diamond, dan Danone untuk dikemas menjadi susu kemasan, diolah menjadi es krim, atau produk lainnya.

Sesuai dengan tujuan dasar koperasi yaitu untuk menyejahterakan anggotanya, aspek yang harus diperhatikan oleh KPSBU adalah harga beli susu oleh industri pengolahan susu harus dapat menunjang kesejahteraan para anggotanya. Saat ini, harga pembelian susu oleh industri pengolahan susu berkisar Rp 3.500 hingga

Rp3.700 per liter. Harga susu di tingkat industri pengolahan susu tersebut sangat rendah dibandingkan negara lain. Di Filipina, misalnya, harga dari peternak ke industri pengolahan susu sekitar Rp 4.800 per liter. Di tingkat yang sama, harga di Thailand sekitar Rp 5.022 per liter, di Vietnam sekitar Rp 4.000 per liter, dan di Malaysia sekitar Rp 5.400 per liter. Petani tidak memiliki daya tawar yang cukup untuk meminta kenaikan harga susu di tingkat industri pengolahan susu. Oleh karena itu, salah satu cara untuk menaikkan harga susu adalah dengan peningkatan kualitas melalui pengendalian biaya kualitas.

Komitmen untuk menyejahterakan anggota dan menghasilkan produk yang bermutu tinggi di pasaran memicu KPSBU Jawa Barat untuk memfokuskan berbagai pertimbangan manajemen terkait dengan keputusan tentang peningkatan kualitas dan pengaruhnya terhadap harga jual susu tersebut yang tentunya berpengaruh pula terhadap profitabilitas KPSBU Jawa Barat. Kualitas susu yang baik juga menjadi tanggung jawab KPSBU untuk menjamin kesehatan masyarakat yang mengkonsumsi susu. Oleh karena itu, berbagai tinjauan mengenai biaya kualitas dianggap sangat penting dalam menunjang pencapaian berbagai tujuan KPSBU tersebut. Biaya kualitas adalah biaya-biaya yang timbul karena kualitas buruk yang mungkin dan memang ada. Jika perusahaan dapat mengeliminasi biaya kualitas dengan melakukan aktivitas produksinya secara benar, maka penghematan biaya ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut.

Fenomena diatas telah menggugah peneliti sebelumnya dalam menganalisis biaya kualitas, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Jimmy Pangestu (2001). Dimana pada penelitian tersebut, masalah yang diangkat adalah analisis pengendalian biaya kualitas dalam pengambilan keputusan tentang peningkatan

kualitas dan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa evaluasi analisis biaya kualitas dapat memperlihatkan bahwa keputusan yang dibuat oleh manajemen untuk mengendalikan biaya kualitas dapat mengarahkan perusahaan untuk mencapai *zero defect*. Dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis memutuskan untuk melanjutkan penelitian sebelumnya dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengendalian Biaya Kualitas dalam Pengambilan Keputusan tentang Peningkatan Kualitas dan Kaitannya dengan Peningkatan Profit (Studi Kasus pada KPSBU Jawa Barat)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disampaikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimana analisis biaya kualitas dapat membantu dalam pengambilan keputusan tentang peningkatan kualitas dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada KPSBU Jawa Barat ? “.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang analisis biaya kualitas dalam pengambilan keputusan tentang peningkatan kualitas dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada KPSBU Jawa Barat.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian berjudul “Analisis Biaya Kualitas dalam Pengambilan Keputusan tentang Peningkatan Kualitas dan Pengaruhnya terhadap

Profitabilitas pada KPSBU Jawa Barat” ini, dapat memberikan kontribusi atau manfaat kepada pihak-pihak yaitu diantaranya:

1. Bagi KPSBU Jawa Barat

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang, khususnya dalam hal analisis biaya kualitas untuk meningkatkan profitabilitas KPSBU Jawa Barat.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini membandingkan antara teori mengenai analisis biaya kualitas yang sudah ada dengan fakta aktual di KPSBU Jawa Barat.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini menjadi sarana untuk menggali pengetahuan lebih dalam pada bidang akuntansi biaya, khususnya mengenai analisis biaya kualitas dalam pengambilan keputusan tentang peningkatan kualitas.